

## **PENCATATAN DAN PENYALURAN BANTUAN UNTUK KETERPENUHAN KORBAN BENCANA OLEH DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TIMUR**

**Hilmi Wildan Arrofi<sup>1</sup>, Eddy Wahyudi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**hilmiwildan212@gmail.com, ediwahyudi@untag-sby.ac.id**

### **ABSTRAK**

Kegiatan magang di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur pada bagian penanganan bencana bertujuan memberikan pengalaman praktis kepada penulis dalam memahami mekanisme penyaluran bantuan dan respons terhadap bencana alam. Selama kegiatan magang, penulis terlibat langsung dalam pengumpulan data, koordinasi dengan berbagai pihak, dan distribusi bantuan kepada korban, yang memperkaya pengetahuan mereka tentang prosedur penanganan bencana. Interaksi dengan petugas Dinas Sosial, relawan, dan masyarakat terdampak memungkinkan penulis memahami tantangan dalam penanganan bencana, sekaligus menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Dengan demikian, magang ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan diri penulis, tetapi juga meningkatkan efektivitas penanganan bencana di tingkat lokal. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan program magang di masa mendatang dan memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan pemerintah dalam penanganan bencana.

**Kata kunci :** Dinas Sosial, Penanganan Bencana

### **ABSTRACT**

The internship at the Social Service Office of East Java Province in the disaster management division aims to provide the author with practical experience in understanding the mechanisms of aid distribution and response to natural disasters. During the internship, the author was directly involved in data collection, coordination with various parties, and the distribution of aid to victims, which enriched their knowledge of disaster management procedures. Interaction with Social Service staff, volunteers, and affected communities allowed the author to understand the challenges in disaster response while fostering empathy and social awareness. Thus, this internship not only contributes to the author's personal development but also enhances the effectiveness of disaster management at the local level. The outcomes of this activity are expected to serve as a reference for the development of future internship programs and strengthen collaboration between educational institutions and the government in disaster management.

**Keywords :** Social Service, Disaster Management

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan magang telah menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan tinggi, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjembatani teori dan praktik. Dalam konteks ini, magang di instansi pemerintah, khususnya Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, menawarkan pengalaman yang unik dan berharga. Mahasiswa yang memilih untuk magang secara mandiri di Dinas Sosial tidak hanya berusaha untuk memenuhi syarat akademis, tetapi juga memiliki motivasi yang lebih dalam untuk memahami dinamika penyaluran bantuan bencana dan keterpenuhan kebutuhan korban bencana.

Alasan utama mahasiswa memilih Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sebagai tempat magang adalah keinginan untuk terlibat langsung dalam proses penanganan bencana. Dinas Sosial mempunyai tanggung jawab yang signifikan dalam mengelola dan mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak. Melalui pengalaman bantuan ini, mahasiswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana bantuan

disalurkan, mulai dari pengumpulan data hingga implementasi di lapangan.

Hal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam situasi darurat dan pentingnya respon yang cepat dan tepat.

Magang di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur juga memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Dalam situasi bencana, kolaborasi antar berbagai pihak, termasuk pemerintah, relawan, dan masyarakat, menjadi sangat penting. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini akan belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam waktu, dan mengambil inisiatif dalam situasi yang penuh tekanan. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam konteks penanganan bencana, tetapi juga sangat berharga dalam dunia kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, magang di Dinas Sosial juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menumbuhkan empati dan kedulian sosial. Dengan berinteraksi langsung dengan korban bencana, siswa dapat merasakan dampak emosional dari situasi yang dihadapi masyarakat. Pengalaman ini dapat membentuk karakter mereka menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu sosial dan berkomitmen untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di luar akademi lingkungan.

Di era dimana bencana alam semakin sering terjadi akibat perubahan iklim dan urbanisasi yang cepat, pemahaman tentang penanganan bencana menjadi semakin relevan. Mahasiswa magang di Dinas Sosial tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan yang ada. Mereka dapat mengusulkan ide-ide baru dalam penyaluran bantuan, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan berpartisipasi aktif dalam kampanye kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana.

Kegiatan magang ini juga mencerminkan semangat kemandirian dan inisiatif siswa dalam mengembangkan diri. Dengan memilih untuk magang secara mandiri, siswa menunjukkan bahwa mereka siap untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi aktif mencari pengalaman yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini menjadi nilai tambah yang signifikan dalam persaingan di dunia kerja yang semakin ketat.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU 24/2007).

Menurut Asian Disaster Reduction Center (2003) Bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Menurut Coburn A, A. W. Dkk. 1994 Bencana adalah Satu kejadian atau serangkaian kejadian yang member meningkatkan jumlah korban dan atau

kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan-pelayanan penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang berada di luar kapasitas norma.

Bencana Alam Merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Dalam menghadapi berbagai macam bencana yang datang silih berganti. Gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, gunung Meletus dan Kebakaraan kerap terjadi di Indonesia. Disebabkan oleh kondisi geografis Indonesia khususnya provinsi Jawa Timur yang sangat rawan bencana banjir.

Terkait dengan dampak dari bencana alam, dibutuhkan penanggulangan bencana maupun pasca bencana. Bantuan darurat bencana adalah bantuan pemenuhan kebutuhan dasar dalam keadaan tanggap darurat bencana. Bantuan kebutuhan dasar yang diberikan antara lain tempat penampungan/hunian sementara, bantuan pangan, bantuan non pangan, bantuan sandang, sanitasi, dan air bersih, serta layanan kesehatan. Bantuan Hunian sementara diberikan dalam bentuk tenda, barak pengungsian, dan fasilitas umum/sosial yang memungkinkan dan layak sebagai hunian sementara.

Bantuan pangan diberikan dalam bentuk bahan makanan atau dapur umum, dengan memperhatikan korban yang berkebutuhan khusus seperti lansia dan bayi. Sementara itu bantuan non pangan diberikan dalam bentuk peralatan-peralatan yang diperlukan pengungsi selama tinggal di hunian sementara. Bantuan sandang diberikan dalam bentuk keperluan pribadi berupa pakaian sesuai usia dan jenis kelamin dan perlengkapan kebersihan diri.

Bantuan sanitasi dan air bersih diberikan dalam bentuk air yang kualitasnya memadai untuk digunakan dalam keperluan pribadi dan rumah tangga serta layanan kebersihan sanitasi dan kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan saluran-saluran pembuangan yang bersih dan layak. Kemudian, bantuan kesehatan yang diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan dasar dan khusus.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana pasal 28 ayat (1) bahwa bantuan pemenuhan kebutuhan dasar sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 ayat (2) huruf d, diberikan kepada korban bencana dalam bentuk penampungan sementara, bantuan pangan, sandang, air bersih dan sanitasi, dan pelayanan kesehatan. Bantuan darurat bencana untuk pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana diberikan dengan memperhatikan standar minimal kebutuhan dasar dan memperhatikan prioritas kepada kelompok rentan.

Agar pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana tersebut berhasil dan berdaya guna, perlu disusun sebuah pedoman yang berisi tentang tatacara pemberian bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana memenuhi standar minimal, sehingga dapat dijadikan acuan oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat nasional dan internasional, lembaga non pemerintah, baik daerah, nasional, maupun internasional. Masalah yang ada, dalam pelaksannya adalah program-program penanggulangan terkadang hanya dalam

program tanggap darurat semata.

Program penanggulangan bencana baik itu pra dan pasca kurang diperhatikan oleh dinas sosial provinsi jawa timur. Dampak yang terjadi akibat bencana akan lebih berat dan sulit dalam proses rehabilitasi fisik maupun rehabilitasi dari korban bencana itu sendiri. Oleh karena itu, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur menurunkan tim relawan guna membantu penyaluran barang bantuan agar dapat di distribusikan secara tepat sasaran. Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur juga membuka posko dapur umum guna memenuhi kebutuhan asupan harian meskipun sangat terbatas. Pada pembukaan posko dapur umum tersebut dinas sosial juga mendapatkan bantuan-bantuan tambahan dari masyarakat di daerah situbondo yang tidak terdampak bencana alam tersebut. Bantuan yang diberikan meliputi banyak hal seperti sembako ( Beras, sayur-sayuran, mie instan dll )

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan ini dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur bagian Penanganan Kebencanaan mulai tanggal 3 Februari 2025 hingga 28 Maret 2025. Pada Kesempatan magang yang diberikan oleh dinas sosial bagian penanganan kebencanaan merupakan kesempatan berharga yang memungkinkan penulis untuk menerapkan beberapa teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan. Dalam bahasan ini, kegiatan magang bukan hanya sebagai sarana untuk memahami tentang bagaimana sistem pengadaan barang dan jasa di sektor publik, tetapi juga sebagai langkah untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penyaluran dan pendataan barang bantuan untuk disalurkan ke lokasi tempat bencana alam tersebut terjadi.

Sebagai bagian dari magang, penulis diberikan tanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi segala laporan tentang kebencanaan yang masuk via call center yang menuju di bidang penanganan kebencanaan. Tugas ini melibatkan verifikasi data dan keakuratan informasi yang diperoleh, serta memastikan bahwa semua dokumen memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) persyaratan yang telah ditetapkan oleh instansi. Penulis juga diberikan kesempatan untuk bekerja secara langsung di lapangan dengan menemui berbagai Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Interaksi ini juga memberikan wawasan berharga kepada penulis sebagai gambaran kedepannya dalam dunia prakerja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan magang di bidang penanganan kebencanaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memberikan sejumlah keunggulan yang signifikan bagi mahasiswa, salah satu keunggulan yang dirasakan selama masa magang adalah fleksibilitas dalam pelaksanaan tugas fleksibilitas tersebut memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan waktu dan metode kerja mereka dengan kebutuhan yang ada. Dengan adanya fleksibilitas ini, mahasiswa dapat mengatur dan menyeimbangkan antara tuntutan akademis dan tanggung jawab terhadap kegiatan magang yang dijalankan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman dan produktif.

Selain itu mahasiswa juga diberikan rasa kepercayaan terhadap tugas yang telah diserahkan kepala ruangan kepada mahasiswa, dengan rasa kepercayaan ini mencerminkan tingkat kepercayaan instansi terhadap kemampuan dan integritas mahasiswa dalam mengelola informasi yang dirasa sangat sensitif dan penting. Kegiatan penginputan kebencanaan juga meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa.

Pembina dari pihak magang juga memberikan kepercayaan penuh kepada mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya untuk menjalankan proses input data ini, kepercayaan ini memberikan dorongan motivasi dan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada mahasiswa. Dengan diberikan tanggung jawab ini mahasiswa dapat merasakan bagaimana bekerja secara profesional. Fasilitas yang disediakan oleh instansi seperti komputer untuk proses dan printer yang memadai untuk input data dan percetakan dokumen.

Pengalaman magang ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam analisis data, mahasiswa dapat menerapkan langsung teori yang telah dipelajari selama masa pembelajaran di perkuliahan. Keunggulan ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang analisis data dan mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan.



*Gambar 1.1 layanan pengaduan bencana alam*

Layanan pengaduan bencana alam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem penanganan bencana yang efektif. Layanan ini bertujuan untuk menyediakan saluran komunikasi yang jelas bagi masyarakat yang terdampak bencana untuk melaporkan keadaan darurat, kebutuhan mendesak, dan situasi yang dihadapi. Melalui layanan pengaduan ini, masyarakat dapat mengakses informasi yang diperlukan, seperti lokasi pengungsian, bantuan yang tersedia, dan prosedur evakuasi. Selain itu, layanan ini juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat mengenai dampak bencana, yang sangat penting untuk perencanaan dan pelaksanaan respons yang tepat oleh pihak yang berwenang.

Dalam implementasinya, layanan pengaduan bencana alam biasanya dilengkapi dengan berbagai saluran komunikasi yang terintegrasi langsung, seperti telepon, aplikasi mobile, dan platform media sosial, untuk memastikan aksesibilitas yang luas bagi

masyarakat. Pihak Dinas Sosial dan lembaga terkait lainnya berperan aktif dalam mengelola dan menanggapi pengaduan yang masuk, dengan tujuan untuk memberikan bantuan yang cepat dan tepat sasaran. Dengan adanya layanan ini, diharapkan masyarakat merasa lebih aman dan terlindungi, serta memiliki kepercayaan bahwa kebutuhan mereka akan diperhatikan dan ditangani dengan serius oleh pemerintah dan lembaga terkait. Melalui pengelolaan yang baik, layanan pengaduan bencana alam dapat meningkatkan efektivitas respons bencana dan mempercepat proses pemulihan bagi masyarakat yang terdampak.



*Gambar 1.2 Pendataan dan distribusi logistik untuk keperluan dapur umum bencana alam*

Pendataan dan distribusi logistik untuk keperluan dapur umum dalam situasi bencana alam merupakan proses yang krusial dalam upaya penanganan dan pemulihan pascabencana. Pendataan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang terdampak, termasuk jumlah korban, lokasi pengungsian, serta jenis dan jumlah bahan makanan yang diperlukan. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang akurat dan cepat, yang selanjutnya akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan distribusi logistik. Dengan adanya data yang tepat, pihak yang berwenang dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setelah pendataan selesai dilakukan, tahap distribusi logistik menjadi langkah selanjutnya yang tidak kalah penting. Distribusi ini mencakup pengiriman bahan makanan dan perlengkapan lainnya ke dapur umum yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di daerah terdampak. Koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan relawan, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses distribusi berjalan lancar dan tepat waktu. Dengan demikian, dapur umum dapat berfungsi secara

optimal dalam menyediakan makanan yang bergizi bagi masyarakat yang membutuhkan, serta mendukung proses pemulihan pascabencana secara keseluruhan.

## TEORI PENDUKUNG

### Teori Good Governance

Menurut United Nations Development Program (UNDP), good governance adalah “proses pengambilan keputusan dan implementasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara transparan, partisipatif, akuntabel, dan responsif” (UNDP, 1997). Definisi ini menekankan bahwa good governance bukan hanya tentang bagaimana pemerintah menjalankan kekuasaannya, namun juga tentang bagaimana masyarakat terlibat dalam proses tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu indikator penting dari tata kelola yang baik.

Penerapan teori Good Governance dalam kegiatan pencatatan bencana dan penyaluran bantuan untuk keterpenuhan korban bencana oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur sangat relevan dan penting untuk memastikan efektivitas penanggulangan bencana. Prinsip-prinsip utama dalam good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efisiensi, dan koordinasi, memberikan dasar yang kuat bagi pengelolaan sumber daya dan distribusi bantuan yang adil dan tepat sasaran. Transparansi memastikan bahwa seluruh proses pencatatan bencana dan distribusi bantuan dapat diakses dan diawasi oleh publik, sementara akuntabilitas mengharuskan Dinas Sosial untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang disalurkan. Selain itu, partisipasi masyarakat, termasuk korban bencana dan relawan, dalam menentukan kebutuhan dan pengambilan keputusan memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses ini dan memastikan bahwa bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Prinsip efisiensi sangat penting dalam situasi darurat seperti bencana, di mana waktu menjadi faktor krusial. Dengan mengoptimalkan teknologi informasi, Dinas Sosial dapat mempercepat proses pencatatan dan distribusi bantuan, mengurangi keterlambatan, dan meningkatkan respons terhadap situasi yang terus berkembang. Koordinasi antar lembaga juga merupakan aspek vital dalam penanggulangan bencana, di mana Dinas Sosial bekerja sama dengan BPBD, TNI/Polri, serta organisasi non-pemerintah lainnya. Melalui penerapan teori good governance, koordinasi yang baik antara berbagai pihak dapat menciptakan respons yang lebih terorganisir dan terkoordinasi, sehingga memastikan bantuan dapat sampai tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terdampak. Dengan demikian, good governance berperan penting dalam menjamin proses penanggulangan bencana yang transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan korban bencana.

### Teori Manajemen Kebencanaan

Manajemen kebencanaan menurut Frederick C. Cuny (1983) dipahami sebagai serangkaian kebijakan, keputusan administratif, dan tindakan operasional yang dilakukan secara sistematis dalam berbagai fase bencana. Pendekatan ini mencakup empat tahap utama, yakni mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Dalam

konteks bantuan tersebut, pencatatan dan penyaluran kepada korban bencana merupakan bagian krusial dalam fase respon dan pemulihan, yang menjadi tanggung jawab langsung berbagai lembaga, termasuk Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

Pada tahap respon, Cuny menekankan pentingnya tindakan cepat dan terkoordinasi untuk menyelamatkan jiwa dan memenuhi kebutuhan dasar korban bencana. Dalam kerangka ini, pencatatan bantuan menjadi aktivitas vital karena berfungsi sebagai dasar data dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan adil. Tanpa sistem bantuan pencatatan yang baik, penyaluran bisa menjadi tidak efektif, timpang, bahkan menimbulkan konflik sosial di lapangan.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, sebagai instansi pemerintah yang memiliki mandat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, memiliki peran sentral dalam mengelola bantuan bagi korban bencana. Proses pencatatan bantuan mencakup identifikasi jumlah korban, jenis kebutuhan yang mendesak (makanan, pakaian, obat-obatan), dan pengelompokan berdasarkan wilayah atau kelompok rentan seperti lansia, balita, dan penyandang disabilitas. Sistem pencatatan ini harus berbasis data riil dan diperbarui secara berkala agar proses pendistribusian dapat berjalan optimal.

Proses penyaluran bantuan, pendekatan Cuny sangat relevan dalam hal koordinasi lintas lembaga dan efektivitas logistik. Dinas Sosial bekerja sama dengan BPBD, TNI/ Polri, dan relawan untuk memastikan bahwa bantuan sampai tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Ini menunjukkan penerapan prinsip respons terstruktur dan berbasis kebijakan administratif seperti yang disampaikan oleh Cuny.

Pada tahap pemulihan, bantuan yang disalurkan tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar sementara, tetapi juga mendukung upaya jangka panjang seperti pemulihan ekonomi keluarga, pembangunan ulang rumah, dan rehabilitasi psikososial. Pencatatan bantuan yang sistematis membantu merancang program pemulihan berbasis data dan menghindari duplikasi atau ketidakseimbangan dalam pendistribusian bantuan.

Pada Praktik pencatatan dan penyaluran bantuan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur merupakan implementasi nyata dari teori manajemen kebencanaan Frederick C. Cuny, khususnya dalam aspek respon cepat, koordinasi antarinstansi, dan pendekatan berbasis data serta kemanusiaan. Kinerja ini juga menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan masyarakat Jawa Timur terhadap bencana di masa depan.

## FAKTOR PENDUKUNG

Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2024 mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta monitoring dan evaluasi hibah dan bantuan sosial. Peraturan ini disusun untuk menjamin bahwa pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial di Jawa Timur berjalan secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran guna mendukung pencapaian sasaran dan program pemerintah daerah. Mekanisme diatur mulai dari penganggaran hingga pelaksanaan hibah dan bantuan sosial, sehingga setiap tahapannya memiliki prosedur yang sistematis dan terukur. Selain itu, peraturan juga mengatur penatausahaan dan

pelaporan secara transparan, yang memudahkan pertanggungjawaban penggunaan dana hibah dan bantuan sosial oleh pihak terkait.

Peraturan Gubernur ini menegaskan pentingnya monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana. Dengan demikian, proses pengelolaan hibah dan bantuan sosial dapat terus ditingkatkan kualitasnya demi memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat.

Dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2024 mengatur tata cara penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, serta monitoring dan evaluasi hibah dan bantuan sosial. Peraturan ini disusun untuk menjamin bahwa pengelolaan dana hibah dan bantuan sosial di Jawa Timur berjalan secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran guna mendukung pencapaian sasaran dan program pemerintah daerah.

1. pencatatan dan penyaluran bantuan

Dalam menghadapi bencana, pencatatan dan penyaluran bantuan kepada korban merupakan langkah krusial yang harus dilakukan dengan sistematis dan terencana. Proses ini dimulai dengan identifikasi dan penilaian kebutuhan. Tim penanggulangan bencana melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi jumlah korban dan kebutuhan dasar mereka. Data yang dikumpulkan mencakup jenis bencana dan dampaknya terhadap masyarakat,

2. pencatatan data korban

pencatatan data korban. Informasi mengenai setiap korban dicatat dengan teliti, termasuk nama, alamat, jumlah anggota keluarga, dan kebutuhan spesifik. Penggunaan formulir atau sistem database yang terorganisir sangat penting untuk memastikan data dapat diakses dan dikelola dengan baik.

3. pengumpulan sumber daya

Pengumpulan sumber daya. Pada tahap ini, mereka mengidentifikasi dan mencatat sumber daya yang tersedia, baik dari donasi masyarakat, lembaga, maupun pemerintah. Jenis bantuan yang diterima, seperti makanan, pakaian, obat-obatan, dan perlindungan sementara, juga dicatat untuk memudahkan perencanaan distribusi.

4. penyaluran bantuan

Dengan data kebutuhan dan sumber daya yang telah dikumpulkan, tim kemudian merencanakan penyaluran bantuan. Strategi penyaluran disusun berdasarkan informasi yang ada, termasuk menentukan lokasi penyaluran dan metode distribusi yang paling efektif untuk menjangkau korban dengan cepat.

5. distribusi bantuan

Distribusi bantuan. Tim melaksanakan penyaluran bantuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, mencatat setiap item bantuan yang disalurkan, termasuk jumlah dan jenis bantuan yang diterima oleh setiap korban. Pencatatan ini penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi.

6. pencatatan penerimaan bantuan

Setiap penerima bantuan juga harus dicatat dalam proses pencatatan penerimaan

bantuan. Informasi penerima, termasuk identitas, jumlah bantuan yang diterima, dan tanggal penerimaan, dicatat dengan cermat. Penggunaan tanda terima atau dokumen lain sebagai bukti penerimaan sangat dianjurkan untuk menjaga kejelasan dan akuntabilitas.

#### 7. monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa bantuan telah sampai kepada korban dengan baik. Tim mengumpulkan umpan balik dari penerima bantuan untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa mendatang.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan magang di bidang penanganan kebencanaan di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memberikan sejumlah keunggulan penting bagi mahasiswa, termasuk sesaat dalam pelaksanaan tugas yang memungkinkan mereka menyesuaikan waktu dan metode kerja sesuai kebutuhan. Fleksibilitas ini membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan tuntutan akademis dan tanggung jawab magang, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif. Selain itu, kepercayaan yang diberikan oleh instansi terhadap mahasiswa dalam mengelola informasi sensitif yang mencerminkan integritas dan kemampuan mereka, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab. Pengalaman ini juga memperkaya keterampilan teknis siswa dalam analisis data, yang relevan dengan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Dengan demikian, magang ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan profesional di masa depan.

Pengalaman magang ini dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk mengejar karier di bidang administrasi. Dengan memahami tantangan praktis dan solusi yang digunakan di lapangan, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada pemerintahan yang lebih efektif dan efisien di masa depan. Pengalaman ini juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta berkontribusi secara positif dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. disarankan agar instansi terus memberikan pelatihan dan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa, terutama dalam aspek teknis dan manajerial. Selain itu, perluasan saluran komunikasi dalam layanan pengaduan bencana alam dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat. Evaluasi dan umpan balik dari mahasiswa mengenai program magang di Dinas Sosial sangat penting untuk perbaikan di masa mendatang.

Dengan mendengarkan pengalaman dan saran dari mahasiswa, Dinas Sosial dapat terus meningkatkan kualitas program magang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, pengabdian magang di Dinas Sosial Provinsi dapat menjadi pengalaman yang lebih bermakna dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Timur Nomor 7 Tahun 2024 Tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan Dan Penatausahaan, Pelaporan Dan Pertanggungjawaban Serta Monitoring Dan Evaluasi Hibah Dan Bantuan Sosial
- Ode, M. S., & Ristiani, I. Y. (2024). *Manajemen Logistik Bencana Banjir Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* (Doctoral Dissertation, Ipdn).
- Puspaningtyas, A., Indartuti, E., Novaria, R., Rahmadanik, D., Basyar, M. R., & Hariyoko, Y. (2022). Buku Panduan Pelaksanaan Magang Program Studi Administrasi Publik. <Https://Publik.Untag-Sby.Ac.Id/Berita-642-Buku-Pedoman-Magang-2024.Html>
- From Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur: <Https://Dinsos.Jatimprov.Go.Id/>
- Deta, P. A. Z. (2024). Implementasi Bantuan Sosial Yang Diberikan Oleh Pemerintah Bagi Korban Bencana Di Kelurahan Pesawahan Kota Bandar Lampung (Studi Di Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung).
- Andi Pangeran Satriawan. 2023. Pengelolaan Logistik Dalam Upaya Penanganan Pasca Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami Dan Likuifaksi Di Kota Palu. <Https://Jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id/Index.Php/Jks/Article/Download/4020/3058/>